

# **MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR *MAY I HELP YOU?* MELALUI MODEL THINK PAIRS SHARE DI KELAS XII IPS-3 SMA NEGERI 2 SIBOLGA TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

**Ardiman Silaban**

[ardimansilaban32@gmail.com](mailto:ardimansilaban32@gmail.com)

**Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 2 Sibolga**

## **ABSTRAK**

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam memahami materi *May I Help You* di Kelas XII-IPS-3 SMA Negeri 2 Sibolga, Kota Sibolga Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap Siklus dilaksanakan empat kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Setiap Siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar melalui uji kompetensi setiap akhir siklus. Hasil pengamatan penulis sebelum penelitian dilaksanakan (kondisi awal) nilai rata-rata :61,47 dimana jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas sebanyak 12 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang siswa dari 34 orang siswa. Motivasi belajar siswa hanya 40%. Hasil uji kompetensi I (Siklus I) di peroleh rata-rata : 70.32 dimana siswa yang mencapai nilai tuntas sebanyak 20 orang siswa dan tidak tuntas 14 orang siswa. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mencapai 57,50%. Pada Siklus II memperoleh nilai rata-rata 78,68 dimana siswa yang tuntas sebanyak 31 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 82.50%.

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil Belajar dan Think Pair Share*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikan bermaksud untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, serta potensi peserta didik yang pada akhirnya bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Menurut Pusparini (2015) banyak permasalahan pada pendidikan di Indonesia sekarang ini. Semakin maju dan beragam kehidupan manusia maka semakin beragam pula permasalahan pendidikan, mulai dari kurikulum yang terus berubah, para

pendidik yang kurang profesional, dan kualitas hasil pendidikan yang dianggap belum memadai. Kualitas pendidikan yang banyak disoroti yaitu kualitas dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, serta strategi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung

kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian informasi atau materi agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Permasalahan yang ada di negara Indonesia mencakup kurangnya mutu sumber daya manusia dan rendahnya mutu pendidikan yang ada. Beberapa upaya sudah dilakukan antara lain dengan pengadaan peralatan pembelajaran baik berupa buku maupun fasilitas pembelajaran, pelatihan peningkatan kompetensi para pendidik serta pengembangan kurikulum. Peran guru sebagai pendidik sebenarnya merupakan fasilitator penyampaian informasi yang berupa materi kepada peserta didik. Tugas pendidik adalah untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai atau sikap yang baik tetap dibutuhkan oleh peserta didik (Prasetyawati, 2016).

Peserta didik memiliki perbedaan karena faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dan hasil yang diinternalisasi meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti : guru sebagai pelatih belajar, infrastruktur dan fasilitas belajar, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah. Pelajari sesuatu yang menarik perhatian, akan lebih mudah diterima daripada dalam mempelajari hal-hal yang tidak menarik perhatian, belajar ini juga tidak bisa dianggap remeh atau tidak penting (Maesaroh, 2013).

Salah satu menjadi kunci keberhasilan dalam belajar adalah hasil yang optimal, yang merupakan tujuan utama dalam proses belajar

mengajar. Agar diperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga dituntut dapat menguasai suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik minat, kreatifitas serta motivasi siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Arifin (2012: 298) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu : (a) dampak pembelajaran (prestasi), dan (b) dampak pengiring (hasil). Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut domain kognitif), seperti tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain yang merupakan suatu transfer belajar (*transfer of learning*).

Alternatif pemecahan untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif menentukan dan dapat meningkatkan kreativitas, prestasi belajar, pengetahuan dan keingintahuan siswa serta

lebih mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

Model pembelajaran yang dirasa cocok untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris adalah model pembelajaran Kooperatif tipe think pair and share. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menawarkan jasa, serta menanggapiinya, sesuai dengan konteks penggunaannya (memperhatikan unsur kebahasaan *May I help you? What can I do for you?, What if ...?*) serta siswa mampu Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan menawarkan jasa, dan menanggapiinya dengan memerhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteks.

Menurut Trianto (2010) think pair share merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. Prosedur yang digunakan dalam model *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini siswa cenderung untuk saling membantu antar siswa, dengan saling membantu ini untuk siswa yang tidak bisa mengerjakan tidak akan minder dan akan menjadi lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran. Dengan termotivasinya siswa, materi akan bisa tersampaikan dengan baik dan nilai siswa juga akan bagus. Menurut Wlodkowsky (dalam Prasetya dkk, 1985) motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku

tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Dari teori tersebut apabila siswa memiliki motivasi yang kuat, maka dalam pembelajaran akan menjadi lebih semangat dan terarah sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Menurut slavin dalam Wina sanjaya (2006: 242) mengemukakan dua alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti yang dianjurkan para ahli pendidikan yaitu berdasarkan beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri serta pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 di kelas XII-IPS-3 SMA Negeri 2 Sibolga, masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa seperti rendahnya semangat dan antusias, kurang memiliki rasa ingin tahu, kurangnya perhatian ketika guru menjelaskan, bercerita atau mengganggu teman, dan tidak fokus pada saat belajar, yang semua hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Peneliti sebagai guru Bahasa Inggris yang mengajar di Kelas XII-IPS-3 menemukan beberapa masalah rendahnya Motivasi belajar siswa tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan *May I Help You?*. Pada Kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 61.47 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (35,29 %) dan yang belum tuntas sebanyak 22

siswa (64.71%). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75.

Penyebab rendahnya Motivasi dan nilai ulangan harian siswa di atas disebabkan kurangnya motivasi belajar sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan guru juga rendah. Oleh karena itu penulis perlu merubah strategi, metode atau model pembelajaran agar suasana pembelajaran dirancang dengan penuh kreativitas, sehingga diharapkan siswa menjadi aktif dan lebih memahami materi yang disajikan guru. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran secara benar dan tepat memerlukan pemahaman dan tindakan nyata dari guru.

Guru melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dengan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas XII-IPS-3 SMA Negeri 2 Sibolga pada pokok bahasan *May I Help You?* diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi pelajaran *May I Help You?*. Berdasarkan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil dua permasalahan pembelajaran yang akan di amati. Peneliti dalam hal ini mengamati tentang peningkatan motivasi siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share(TPS).

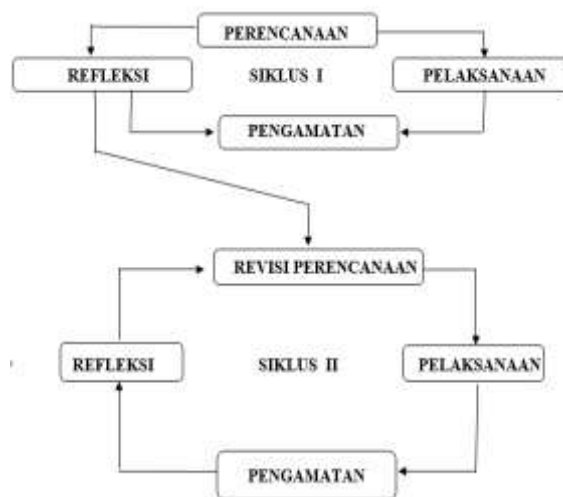
Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan di terapkanya model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas XII IPS-3 SMA Negeri 2 Sibolga pelajaran Bahasan Inggris Pokok Bahasan *May I Help You?*; dan (2) Mengetahui

peningkatan hasil belajar siswa dengan di terapkanya model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada siswa pada siswa kelas XII IPS-3 SMA Negeri 2 Sibolga pelajaran Bahasan Inggris Pokok Bahasan *May I Help You?*

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Kemmis dan Mc Taggart seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.**  
Desains penelitian Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengamati, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sibolga kelas XII IPS-2 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 dari tanggal 8 Juli 2019 sampai dengan 30 September 2019. Pembelajaran pada Siklus I yaitu tentang penerapan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menawarkan jasa, serta menanggapinya, sesuai dengan konteks penggunaannya (memperhatikan unsur kebahasaan *May I help you? What can I do for you?, What if ...?*). pada Siklus II yaitu menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan menawarkan jasa, dan menanggapinya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteks.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengamatan motivasi dan tes pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari setelah pemberian tindakan dan observasi terhadap motivasi siswa dan kegiatan pembelajaran dengan mengisi blanko pengamatan oleh observer.

Kemudian dilakukan analisis untuk menganalisa tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Untuk mengetahui persentase perubahan pemahaman siswa dan motivasi guru dapat dicari dengan rumus Aqip (2008):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Rencana tindakan dikatakan berhasil apabila ditandai dengan apabila motivasi siswa dalam pembelajaran minimal 80%, kemampuan siswa dalam menguasai materi *May I Help You* minimal 75%, dan secara klasikal sebanyak 85% atau lebih.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tingkat Pemahaman Awal Siswa

Hasil analisa menunjukkan bahwa pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,47 dengan jumlah yang tuntas sebanyak 12 orang siswa (35,29%) dan yang belum tuntas sebanyak siswa 22 orang (64,71%). Motivasi belajar siswa sebesar 40 %. Hasil analisis pada pertemuan awal ditunjukkan pada table berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Hasil Evaluasi dan Motivasi siswa pada Materi May I Help You? Kondisi Awal**

| Aspek Pengamatan          | Hasil Belajar |
|---------------------------|---------------|
| Nilai Rata-Rata           | 61,47         |
| Nilai Tertinggi           | 85.00         |
| Nilai Terendah            | 45.00         |
| Jumlah Siswa Tuntas       | 12 orang      |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 22 orang      |
| Tuntas                    | 35,20 %       |
| Belum Tuntas              | 64,71 %       |
| Motivasi Belajar Siswa    | 40,00 %       |

## Siklus I

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mulai dengan menjelaskan materi pelajaran dan membentuk kelompok diskusi berpasangan. Selama proses pembelajaran kolaborator mengamati aktivitas guru dan motivasi siswa. Nilai hasil evaluasi *May I Help You ?* dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 2.**  
**Nilai Pemahaman *May I Help You ?* Siklus I**

| Aspek Pengamatan          | Hasil Belajar |
|---------------------------|---------------|
| Nilai Rata-Rata           | 70.32         |
| Nilai Tertinggi           | 88.00         |
| Nilai Terendah            | 50.00         |
| Jumlah Siswa Tuntas       | 20 orang      |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 14 orang      |
| Tuntas                    | 58.82 %       |
| Belum Tuntas              | 41,18 %       |
| Motivasi Belajar Siswa    | 57,50 %       |

Dari tabel di atas, siklus I di atas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata belajar siswa adalah 70,32 Nilai tertinggi 88.00 sedangkan nilai terendah 50.00 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 14. Motivasi siswa 57,50 %. Dengan demikian, tingkat aktivitas belajar belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang dianggap belum efektif.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* peneliti dibantu oleh guru lain sebagai mitra kolaborasi (Observer) untuk mengamati seluruh aktivitas guru dengan menggunakan lembar aktivitas. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas guru adalah 79,54% dengan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 79,54% dari hasil seluruh indikator yang harus dilaksanakan.

Hasil pengamatan motivasi siswa yaitu 57,50% dengan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 57,50% dari hasil seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik. Namun demikian perlu dilakukan perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap masih kurang. Pada siklus pertama pembelajaran siswa yang kurang menarik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris disebabkan sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena belum maksimal pembelajaran dengan model *Think Pairs Share*. Berdasarkan pengamatan motivasi dan perolehan hasil belajar siswa yang masih rendah (belum mencapai ketuntasan belajar), maka tindakan perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

## Siklus II

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pairs Share* dengan harapan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa memahami materi *May I Help You?*. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I, hanya saja perlu perbaikan. Di akhir pertemuan pada siklus II

observer memberikan laporan pengamatan dan peneliti memberikan uji kompetensi sebagai evaluasi terhadap siswa. Hasil pengamatan dan perolehan nilai siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Table 3.**  
**Nilai Pemahaman**  
**Kegiatan *May I Help You?* Siklus II**

| Aspek                     | Hasil Belajar |
|---------------------------|---------------|
| Rata-Rata                 | 78,68         |
| Nilai Tertinggi           | 95,00         |
| Nilai Terendah            | 55.00         |
| Jumlah Siswa Tuntas       | 31 Orang      |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 3 Orang       |
| Tuntas                    | 91,18 %       |
| Belum Tuntas              | 8.82 %        |

Berdasarkan hasil pelaksanaan penilaian dan observasi siklus II, maka diperoleh temuan-temuan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 82,50%. Hal ini terlihat dari aktifnya siswa semua aspek motivasi terutama bertanya, kesimpulan dan kerja sama dengan pasangannya masing-masing.
2. Peneliti sudah menerapkan *think pairs share* dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya. Aktivitas guru dalam melaksanakan PBM dengan menerapkan *think, pairs Share* meningkat signifikan hingga mencapai 95,50%.

3. Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar dan ketuntasannya yaitu dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 78,68 dan ketuntasannya 91,18%.

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas hanya sampai Siklus II.

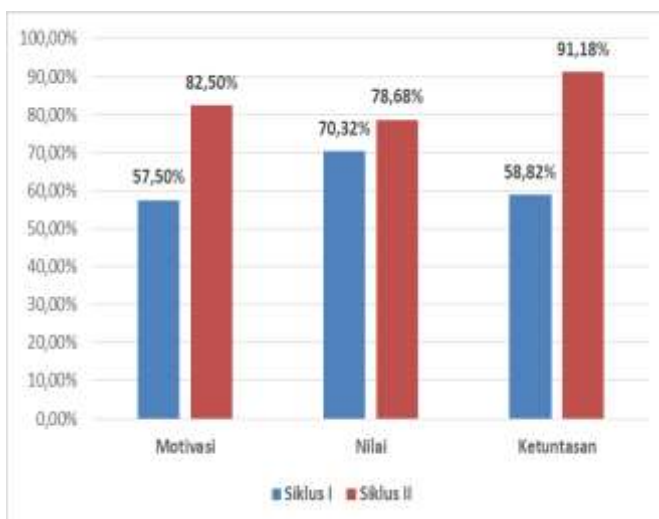
### Pembahasan

Dari hasil penelitian dan evaluasi yang dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran dari siklus I ke siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 57,50% dan Siklus II sebesar 82.50%.
- b. Aktivitas guru dalam menerapkan model *Think Pairs and Share* meningkat hingga 95,50%.
- c. Keberhasilan guru dalam menerapkan *think, pairs and Share* dalam PBM memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan ketuntasannya. Pada Test awal sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 61,47 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 35,29%. Dari hasil tes ini dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi *May I Help You?* Masih dalam kategori rendah, maka tindakan selanjutnya adalah peneliti memulai pembelajaran dengan *Think Pairs Share*.
- d. Dengan diterapkan model *Think Pairs Share* pada siklus I diperoleh data motivasi belajar siswa : 57.50%. Nilai rata-rata 70.32 dengan persentase ketuntasan belajar 58.82%.

- e. Hasil refleksi Siklus I, peneliti memberikan bimbingan dan pemberian tugas serta lebih meningkatkan motivasi kepada siswa yang motivasi belajarnya masih rendah. Hasil pengamatan pada akhir siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai 82,50%. Hasil uji kompetensi akhir siklus II, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,68 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 91,18%.

Perbandingan kemajuan belajar nilai motivasi, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan seperti pada Gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2.**

**Grafik Kemajuan Belajar  
Siklus I dan Siklus II**

Kemajuan belajar pada siklus II diperoleh motivasi belajar siswa sudah berhasil dimana motivasi belajar siswa sebagian besar sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan upaya guru meningkatkan keterampilan proses menggunakan model *Think Pair Share* dalam menyampaikan materi *May I Help You?* mata pelajaran Bahasa Inggris semakin meningkat. Guru dan

siswa semakin terbiasa dalam penggunaan model pembelajaran tersebut.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi *May I Help You?* di kelas XII IPS-3 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019-2020.
2. Kenaikan motivasi belajar, nilai rata-rata dan ketuntasannya dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan proses model *think, pairs* dan *share* dianjurkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa senang mengikuti PBM. Dengan demikian akan menumbuhkan motivasi belajar bagi setiap siswa.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian maka beberapa hal yang perlu disarankan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengaktifkan motivasi belajar dengan model *think, pairs* dan *share* sangat penting, dimulai dari merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menganalisis, merancang instrumen pengamatan siswa, menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Sehingga siswa dengan mudah memahami konsep-konsep pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Penerapan model pembelajaran *think, pairs* dan *share* dalam pembelajaran

Bahasa Inggris digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kualitas dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

3. Adapun kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lebih meningkatkan kualitas belajar siswa.
4. Bagi Bapak Ibu guru hendaknya pendekatan-pendekatan dan model-model pembelajaran dicoba untuk materi mata pelajaran yang lain.

#### REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bina Aksara.
- Maesaroh, S. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan 1(1);150-168.
- Prasetyawati, P. 2016. *Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Dalam Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Se Kota Palu*. E-Jurnal Katalogis 4(10); 130-137.
- Pusparini, S.A. 2015. *Efektivitas Lesson Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNY. Yogyakarta.
- Prasetya Irawan, dkk. 1996. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif ± Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Wina Sanjaya, H, Prof, Dr. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.
- Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.